

## PELATIHAN PERAWATAN LUKA METODE *MODERN DRESSING* PADA PERAWAT DI PSTW BUDI MULIA 4 CENKARENG

Esther Lenny Dorlan Marisi<sup>1)</sup>, Donny Richard Mataputun<sup>1)</sup>, Dea Aprilya<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi Diploma Tiga Keperawatan, Akademi Keperawatan Sumber Waras,DKI Jakarta,Indonesia

Corresponding author : Esther Lenny Dorlan Marisi

E-mail : estherlenny@akpersumberwaras.ac.id

Diterima 28 Februari 2022, Direvisi 06 Maret 2022, Disetujui 06 Maret 2022

### ABSTRAK

Luka adalah rusaknya kesatuan atau komponen jaringan, dimana secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak. Perawatan luka dengan menggunakan modern dressing mulai berkembang di Indonesia. Banyak hasil penelitian keefektifan perawatan luka dengan metode modern dressing dalam proses penyembuhan luka. Berdasarkan hal – hal tersebut maka penting untuk Akademi Keperawatan Sumber Waras untuk memberikan pendampingan perawatan luka dengan metode *modern dressing* terhadap perawat di PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap perawatan dalam melakukan perawatan luka. Hasil pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan jumlah perawat yang memiliki pengetahuan baik (sebelum 1 orang, setelah 8 orang) dan 9 orang memiliki kompetensi dalam keterampilan perawatan luka serta terdapat hubungan kegiatan pelatihan perawatan luka *modern dressing* terhadap tingkat pengetahuan perawatperawatan luka modern dressing. Tim dosen pengabdian masyarakat menganalisa pentingnya kegiatan pelatihan ini dalam meningkatkan pelayanan perawatan luka yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu keperawatan.

**Kata kunci:** pelatihan; perawatan luka moderen

### ABSTRACT

Wound is the breakdown of tissue units or components, which damaged tissue substance spesifically. Wound care using modern dressings is developing in Indonesia. Many research results on the effectiveness of wound care with modern dressing methods in the wound healing process. Based on these things, it is important for the Sumber Waras Nursing Academy to provide accompaniment wound care with modern dressing methods for nurses at PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng. This is to improve knowledge, skills and attitudes of care in performing wound care. The result of this community service is that there is an increasing nurses with their good knowledge (before 1 person, after 8 people) and 9 person have competence in wound care skills and there is a relationship between modern dressing wound care education with level of knowledge in modern dressing wound care nurses. The community service lecturer team analyzed the importance of this education in improving wound care services which could improving the quality of nursing care, the end.

**Keywords:** training; modern dressing; wound care

### PENDAHULUAN

Luka adalah rusaknya kesatuan atau komponen jaringan, dimana secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak. Proses penyembuhan luka dapat terganggu apabila cara penanganan luka tidak dilakukan dengan baik. penyebabnya bisa karena kurang pemahaman tim kesehatan dalam memperhatikan kebersihan diri, kesterilan tindakan dan alat dalam memberikan tindakan kepasien. Perawatan luka merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh seorang tenaga kesehatan untuk mencegah infeksi, membunuh atau menghambat pertumbuhan kuman atau bakteri yang dapat mengganggu proses penyembuhan luka. Metode perawatan

luka berkembang cepat dalam 20 tahun terakhir. Tujuan dari dilakukannya perawatan luka yaitu untuk membuat luka stabil dengan perkembangan granulasi yang baik dan suplai darah yang adekuat, sehingga penyembuhan luka bisa sempurna. Isu terkini manajemen perawatan luka berkaitan dengan perubahan profil klien yang makin sering disertai dengan kondisi penyakit degeneratif dan kelainan metabolik (P.Arisanty 2016). Manajemen perawatan luka sangat mengedepankan isu dimana agar proses penyembuhan luka bisa optimal, biasanya memerlukan perawatan yang tepat. Hal ini ditunjang dengan adanya penemuan produk-produk perawatan luka terbaru. Pada dasarnya, pemilihan produk yang

tepat harus berdasarkan pertimbangan biaya (*cost*), kenyamanan (*comfort*), dan keamanan (*safety*). *Asia Pacific Wound Care Congress* (APWCC) mencatat bahwa hingga tahun 2012, di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, baru sekitar 25 dari 1000 lebih rumah sakit yang telah menerapkan manajemen perawatan luka modern (Rika and Elvi 2016)

*Modern Dressing* dalam perawatan luka sedang menjadi isu yang hangat dan menarik dalam praktik mandiri perawat dan menjadi alternatif strategis berkaitan dengan *cost effectiveness*. Penyembuhan luka dengan membuat lingkungan luka tetap kering ternyata dapat menghambat penyembuhan luka karena menghambat proliferasi sel dan kolagen, menghancurkan *fibrin clot* yang sudah terbentuk dalam proses penggantian balutan dan luka yang terlalu basah juga akan menyebabkan maserasi kulit sekitar luka. Perawatan luka dengan menggunakan modern dressing mulai berkembang di Indonesia. Perubahan tersebut dapat dilihat dari sebagian besar hasil penelitian keefektifan perawatan luka dengan metode *modern dressing* dalam proses penyembuhan luka.

Perawatan luka dengan suasana lembab akan mempercepat fibrinolisis, mempercepat angiogenesis, menurunkan risiko infeksi, mempercepat pembentukan *growth factor* dan mempercepat pembentukan sel aktif. Pada keadaan lembab, invasi neutrophil yang diikuti oleh makrofag, monosit dan limfosit ke daerah luka berlangsung lebih dini. Saat ini metode perawatan luka mulai berkembang menjadi perawatan luka dengan metode *moisture balance* (Rika and Elvi 2016). Hasil penelitian (Windu Santoso 2017) yang menyimpulkan ada pengaruh perawatan luka dengan menggunakan metode *modern dressing* terhadap proses penyembuhan luka, nilai rata-rata perkembangan luka sebelum dan sesudah perawatan luka dengan metode *modern dressing* mengalami penurunan dari 39,67 menjadi 29,93 dengan nilai signifikansi 5% diperoleh  $=0.000$ . Oleh sebab itu, sangat penting bagi perawat untuk memiliki kompetensi dalam perawatan luka, khususnya dengan metode *modern dressing* yang memfasilitasi terjadinya *moist healing*.

Peningkatan kompetensi terhadap perawat dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan – pelatihan. Akademi keperawatan Sumber Waras merupakan institusi pendidikan yang memiliki kewajiban untuk menjalankan tridarma perguruan tinggi, salah satunya pengabdian masyarakat. Salah satu tujuan pengabdian masyarakat yakni meningkatkan pengetahuan.

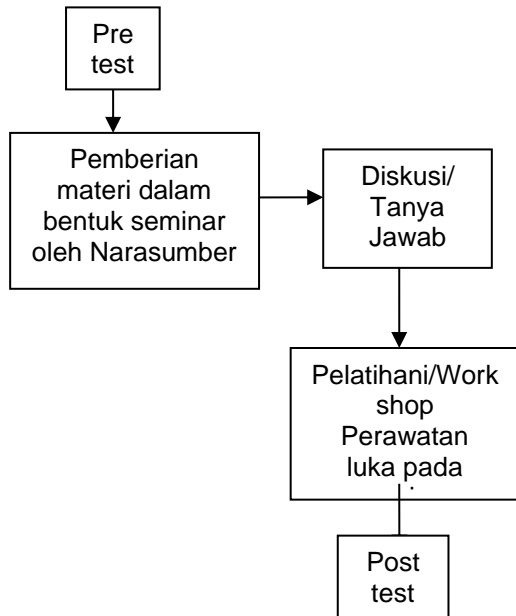
Akademi Keperawatan Sumber Waras sudah beberapa tahun ini melakukan

kerjasama dengan beberapa institusi pelayanan kesehatan. Salah satu institusi pelayanan kesehatan tersebut yakni PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng. PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng merupakan panti sosial milik pemerintah PEMDA DKI Jakarta yang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar, kepada masyarakat yang tidak mampu atau terlantar khususnya usia lanjut, hampir 70% dalam keadaan sakit dan tidak bisa mengurus dirinya sendiri. PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng juga memiliki visi yakni mengangkat harkat dan martabat lansia terlantar menuju kehidupan layak, sehat, normatif dan manusiawi”.

Hasil diskusi dengan petugas panti dan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti dan pengabdian masyarakat Akademi Keperawatan Sumber Waras, terdapat beberapa lansia yang memiliki masalah kesehatan sistem integumen, yakni terdapatnya luka kronis. Selain itu terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti Akademi Keperawatan Sumber Waras tentang efektivitas *modern dressing* terhadap proses penyembuhan luka kronik pada lansia. Berdasarkan hal – hal tersebut maka penting untuk Akademi Keperawatan untuk memberikan pendampingan perawatan luka dengan metode *modern dressing* terhadap perawat di PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap perawat dalam melakukan perawatan luka yang akhirnya dapat memberikan peningkatan mutu asuhan keperawatan. Hal ini juga sesuai dengan visi Akademi Keperawatan Sumber Waras untuk menciptakan perawat unggulan terampil dalam perawatan luka.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Cengkareng Jakarta Barat pada tanggal 31 Desember 2021 melibatkan mitra sebanyak 11 perawat Metode yang digunakan adalah seminar dan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan peserta tentang perawatan luka moderen dengan cara mengisi kuesioner *pretest* yang telah disediakan oleh tim dosen pengmas AKPER Sumber Waras, setelah mengisi peserta diberikan materi oleh narasumber tentang perawatan luka dengan metode *modern dressing*. Materi diberikan oleh pemateri yang memiliki kompetensi khusus dibidang perawatan luka dan PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng sebagai mitra tim pengabdian.



**Gambar 1.** Kerangka kerja Pengabdian Masyarakat



**Gambar 2.** Proses Penyampaian materi mengenai Perawatan luka metode *modern dressing* di Auditorium PSTW Budi Mulia 4



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab di Auditorium PSTW Budi Mulia 4



**Gambar 3.** Aplikasi/penerapan perawatan luka pada pasien di Auditorium PSTW Budi Mulia 4

Penerapan perawatan luka modern dengan memperhatikan tiga tahap, yakni mencuci luka, membuang jaringan mati, dan memilih balutan. Mencuci luka bertujuan menurunkan jumlah bakteri dan membersihkan sisa balutan lama, debridement jaringan nekrotik atau membuang jaringan dan sel mati dari permukaan luka, kemudian cara memilih balutan yang tepat sesuai karakteristik luka

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat beberapa hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar dan pelatihan kepada perawat di PSTW Budi Mulia 4, Cengkareng. Adapun hasil yang dapat tim tampilkan sebagai berikut;

**Tabel 1.** Identifikasi tingkat pengetahuan perawat sebelum dilakukan pelatihan Tentang perawatan luka metode *modern dressing* Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	n	%	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Baik	1	9.1	9.1	9.1
Cukup	4	36.4	36.4	45.5
Kurang	6	54.5	54.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Data pada Tabel 1 menunjukkan persentase data tingkat pengetahuan perawat sebelum diberikan seminar atau edukasi perawatan luka *modern*, dari hasil Analisa didapatkan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka terbanyak pada kategori baik sebesar (9,1%), kategori cukup (36,4%), kurang (54,5%). Data tersebut dapat dianalisa jika pentingnya bagi perawat untuk mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka dengan metode *modern dressing*. Aspek kemampuan perawat, penting dibangun untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap maupun keterampilannya (Jhon Edwar Hall, Arthur C 2014). Hal ini sesuai yang tertuang dalam undang-undang No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 27 ayat 2 yakni kewajiban tenaga kesehatan dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang menunjang pelaksanaan tugasnya.

**Tabel 2.** Identifikasi tingkat pengetahuan perawat setelah dilakukan pelatihan tentang perawatan luka metode *modern dressing* Tingkat Pengetahuan

	n	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	8	72.7	72.7	72.7
Cukup	3	27.3	27.3	100.0
Kurang	0	0.00	0.00	

Total	11	100	100
-------	----	-----	-----

Data pada Tabel 2 menunjukkan persentase data tingkat pengetahuan perawat setelah diberikan pelatihan perawatan luka moderen, dari hasil Analisa didapatkan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka terbanyak pada kategori baik (72,7%), kategori cukup (27,3%) dan tidak ada perawat yang memiliki pengetahuan kurang. Data tersebut dapat dianalisa jika kegiatan seminar dan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan tidak hanya pengetahuan tetapi kemampuan perawat dalam melakukan perawatan luka dengan metode *modern dressing*. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Soekidjo Notoatmodjo 2014). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 40 tahun 2017 tentang pengembangan jenjang karir profesional perawat klinis, yang spesifik mengatur kualifikasi pendidikan dan pelatihan perawat (Kemenkes 2017). Tim dosen menganggap mutlak pabi perawat untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya (pengetahuan).

**Tabel 3.** Keterampilan perawat dalam melakukan perawatan luka dengan metode *Moderen Dressing*  
Keterampilan Perawatan Luka

Keterampilan	n	%	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Kompeten	9	81.8	81.8	81.8
Cukup Kompeten	2	18.2	18.2	100.0
Tidak Kompeten	0	0.0	0.0	
Total	11	100.0	100.0	

Data pada Tabel 3 menunjukkan persentase data keterampilan perawat setelah diberikan pelatihan perawatan luka moderen, dari hasil Analisa didapatkan keterampilan terbanyak pada kompeten (81.8%), Cukup Kompeten (18.2%) dan tidak ada perawat yang tidak kompeten. (Stephen P. Robbins 2015) menuliskan jika keterampilan merupakan proses pengembangan dari pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan ataupun pengalaman individu dalam bertugas. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.40 tahun 2017 tentang pengembangan jenjang karir profesional perawat klinis, yang spesifik mengatur kualifikasi pendidikan dan pelatihan perawat. Tim dosen menganggap mutlak bagi perawat untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Hal ini otomatis dapat meningkatkan

kompetensi perawat dalam tindakan tersebut dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya perawatan luka.

**Tabel 4.** Hubungan Peningkatan Pengetahuan perawat sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan perawatan luka dengan metode *Moderen Dressing* terhadap tingkat pengetahuan perawat

	Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum – Sesudah Seminar	1.18182	.75076	.22636	.67745	1.68618	5.221	10	.000

Berdasarkan hasil analisis hubungan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan perawat tentang perawatan luka moderen pada tabel.4 menunjukkan nilai *Pvalue*  $0.000 < 0,05$  hal ini berarti ada hubungan edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan perawatan luka dengan metode *modern dressing*. Data tersebut dapat dianalisa jika kegiatan seminar dan pelatihan berhubungan dengan kemampuan melakukan perawatan luka bagi perawat yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan maupun sikap dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan keperawatan. Penelitian (Karadağ et al. 2015) dengan hasil pelatihan keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap sikap profesional seorang perawat. Penelitian lainnya yang dilakukan (Yani 2016) terdapat kemampuan individu baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap berpengaruh besar terhadap kinerja perawat di rumah sakit. Hal tersebut juga berdasarkan undang-undang No.36 tahun 2014 tentang penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian dan kewenangan. Berdasarkan undang-undang tersebut, maka wajib bagi perawat untuk menerapkan standar praktik keperawatan dalam menjalankan pekerjaannya (Potter and Perry 2016)

**SIMPULAN**

Tim dosen AKPER Sumber Waras mendapatkan data jumlah perawat mayoritas (6 orang dari 11) yang memiliki kemampuan pengetahuan. Setelah dilakukan edukasi dan pelatihan serta pendampingan kepada perawat terdapat peningkatan jumlah mayoritas perawat

memiliki kemampuan pengetahuan maupun keterampilan (8 orang berpengetahuan baik dan 9 orang berketerampilan baik dari 11 orang) serta terdapat hubungan tindakan edukasi dan seminar serta pendampingan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan perawat (*pvalue* 0,000). Tim dosen dapat menyimpulkan jika kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting dapat meningkatkan kualitas perawat di PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng dalam memberikan pelayanan kesehatan melalui asuhan keperawatan yang professional khususnya pada manajemen perawatan luka pada pasien lansia.

#### **SARAN**

Dengan diadakannya pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan perawatan luka modern . Perawat PSTW Budi Mulia 4 dapat terus mengaplikasikan secara berkelanjutan, agar proses penyembuhan luka, kenyamanan serta kualitas hidup pasien menjadi lebih baik lagi

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Kepala Panti dan seluruh Perawat Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan pengabdian masyarakat sebagai wujud implementasi tindak lanjut hasil penelitian di PSTW Budi Mulia 4.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Jhon Edwar Hall, Arthur C, Guytom. (2014). *Guytom Dan Hall Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Elsevier,2014.
- Karadağ, Ayse et al. (2015). "A Longitudinal Study on the Effect of Tailored Training and Counseling on the Professional Attitude of Nursing Students." *Journal of Professional Nursing* 31(3): 262–70.
- Kemkes. (2017). "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2017." : 210093.
- P.Arisanty, Irma. (2016). *Manajemen Perawatan Luka :Konsep Dasar*. 2nd ed. Jakarta: EGC.
- Potter, Patricia, and Anne Perry. (2016). *Fundamentals of Nursing Potter and Perry*. 9th ed. Elsevier Inc.
- Rika, Fatmadona, and Oktavira Elvi. (2016). "Aplikasi Modern Wound Care Pada Perawatan Luka Infeksi Di RS Pemerintah Kota Padang." *Nurse Jurnal Keperawatan* 12(2): 159–65.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. 16th ed. Jakarta:

Salemba empat.

Windu Santoso, Joyo Purnomo. (2017). "Effectiveness Wound Care Using Modern Dressing Method To." *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)* 1(2): 172–81.

Yani, Devi. (2016). "PENGARUH HUMAN CAPITAL DAN INSENTIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN." *Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung: 2013–15*. file:///C:/Users/ACER/ES1-421-24Q8/Downloads/document (6).pdf.